BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa dalam dunia pendidikan. Matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan berkembang pesat. Menurut Cornellius (dalam Abdurrahman, 2003 : 253) yang mengemukakan bahwa :

> "Ada lima alasan pentingnya belajar matematika yaitu karena matematika merupakan : (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan kehidupan sehari – hari (3) sarana mengenal pola – pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya".

Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran matematika. Proses belajar mengajar matematika diperlukan minat dan motivasi siswa yang tinggi guna menunjang keberhasilan pembelajaran matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi. Namun kenyataannya dalam pembelajaran matematika siswa cenderung kurang berminat dan termotivasi belajar matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang absen dan bolos pada saat mata pelajaran matematika. Siswa menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sebagian besar siswa menjadikan matematika itu sebagai momok yang menakutkan sehingga menyebabkan hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini sependapat dengan Laarul (dalam http://laarul.blogspot.com/2009/12/matematika-dan-peradaban-dunia.html) yang mengatakan bahwa:

> "Siswa sering sekali merasa bosan dan matematika sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan, momok menakutkan yang kemudian mereka pun tidak mampu menerapkan teori di sekolah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari- hari".

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan di atas muncul, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap matematika sebagaimana dikemukakan oleh Purba (dalam Hutajulu 2010: 2) yang mengatakan bahwa:

> "Belajar dan pembelajaran yang tidak memiliki motivasi maka hasil belajar tidak akan mencapai sasaran dan tidak terarah dalam pelaksanaanya. Apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan sesuatu yang mengerakkan atau mengarahkan maka situasi belajar tidak akan menggairahkan bahkan lebih cepat mengalami kelelahan dan kebosanan".

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam perubahan atau melakukan tingkah laku.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dan senang karena didorong motivasi dan dengan hal itu diharapkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin (4/03/2013), di SMA Negeri 1 Lintongnihuta. Peneliti menemukan bahwa masalah awal dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi awal siswa untuk belajar matematika rendah. Temuan awal penelitian ini diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa pada salah satu kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta yaitu di kelas X-1 yang terdiri dari 32 siswa. Hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa rata – rata motivasi belajar siswa sebesar 64,37 (rendah). Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta masih rendah dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas X -1

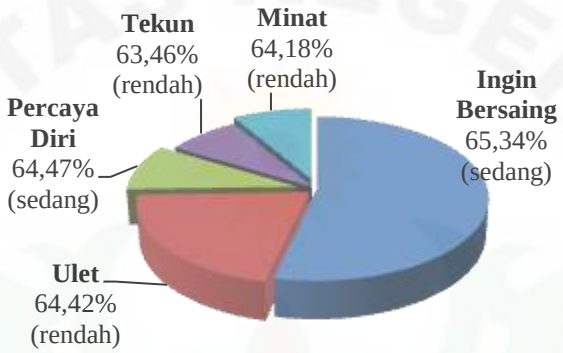

Gambar1.1

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta , M.Hutauruk, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa :

> ”Berdasarkan pengamatan proses belajar matematika, jika guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal matematika harus disebut dulu namanya kemudian barulah siswa mau kedepan mencoba menyelesaikannya, bukan dari spontanitas siswa untuk maju ke depan dalam menyelesaikan soal yang sulit, kebanyakan siswa hanya menunggu jawaban dari temannya saja, dan masih banyak siswa yang kurang serius,sering mengeluh karena mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga cenderung kurang termotivasi untuk belajar di sekolah maupun mengulang pelajarannya di rumah.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan X SMA Negeri 1 Lintongnihuta , terutama pada kelas X lebih banyak menekankan pada aktivitas guru dari pada aktivitas siswa sehingga siswa kurang aktif dan kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Seperti masalah yang dikemukakan di atas, bahwa pada umumnya para siswa kurang tertarik belajar matematika. Hal ini terjadi karena kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Seperti yang diungkapkan Trianto (2010:1-2) :

> "Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Oleh karena itu perlu perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (student centered). Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan kreativitas siswa".

Dari sumber yang sama juga diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta masih rendah. Hal ini dapat diperoleh dari nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas X-1 yang berjumlah 32 siswa, menunjukkan bahwa 12 siswa (38,46%) memperoleh nilai di atas 60, dan sebanyak 20 siswa (61,54%) memperoleh nilai di bawah 60. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta terhadap matematika masih kurang, sehingga hasil belajarnya masih rendah karena jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60.

Dari permasalahan diatas, perlu diterapkan suatu model pembelajaran matematika yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 lintongnihuta. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan membelajarkan siswa secara berkelompok (kooperatif). Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model alternatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk itu kepala sekolah, guru dan peneliti sepakat menggunakan model pembelajaran yang menumbuhkan kemauan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dianggap peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya matematika adalah model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana. Dalam tipe STAD ini, guru membentuk tim belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan

gabungan menurut prestasi/tingkat kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Agus Suprijono,2009 :133).

Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah model pembelajaran yang memilki struktur, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerjasama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif dan membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Guru menyajikan pelajaran sebagai pengetahuan tambahan bagi siswa dalam beberapa menit. Kemudian guru menyuruh siswa bekerja dalam tim mereka. Untuk memastikan siswa tersebut mengerti/menguasai materi pelajaran tersebut guru memberikan tes untuk setiap siswa.

Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti tentang, " **Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievemnt Divisions (STAD)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta T. A. 2013/2014**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah maka yang menjadi Identifikasi Masalah adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi matematika.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika.
3. Persamaan kuadrat merupakan salah satu materi yang sulit dipelajari siswa dalam matematika.
4. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga perlu diadakan variasi lain yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperative tipe STAD.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran materi persamaan kuadrat dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievemnt Divisions (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta dengan menggunakan metode Student Team Achievemnt Divisions (STAD)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta dengan menggunakan metode Student Team Achievemnt Divisions (STAD) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta dengan penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD).*
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta dengan penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru di SMA N I Lintongnihuta untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi Persamaan kuadrat.
2. Bagi siswa: Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Pihak Sekolah: Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran
4. Bagi peneliti: Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon tenaga pengajar.